

**PERGESERAN BUDAYA NYAMBAL PADA PERAYAAN
PERNIKAHAN DI KECAMATAN BANDING AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

SKRIPSI



**DWI MALA PURNAMA
07021181520045**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERGESERAN BUDAYA NYAMBAI PADA PERAYAAN
PERNIKAHAN DI KECAMATAN BANDING AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:
DWI MALA PURNAMA
07021181520045

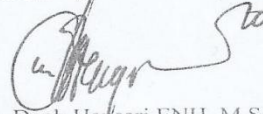
Indralaya, September 2019

Pembimbing I



Dr. Mulyanto, MA
NIP. 195611221983031002

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pergeseran Budaya Nyambai Pada Perayaan Pernikahan Di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Agustus 2019.

Indralaya, September 2019

Ketua:

1. **Dr. Mulyanto, MA**
NIP. 195611221983031002


.....

Anggota:

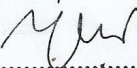
2. **Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**
NIP. 19601002199203200


.....

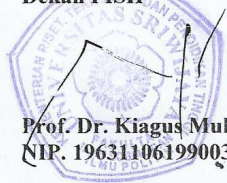
3. **Drs. Tri Agus Susanto, M.S**
NIP. 195808251982031003


.....

4. **Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.**
NIP. 197506032000032001

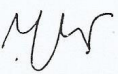

.....

**Mengetahui,
Dekan FISIP**



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderajaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI MALA PURNAMA
NIM : 0702110150095
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Judul Skripsi : PEGESERAN BUDAYA NYAMBAH PADA PEKERJAAN PERNIKAHAN DI KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING LILU SELATAN
Alamat : JL. TANAH MAS REHAR BLOK A2 NO 32 RT 12 RW 09 KELURAHAN TANAH MAS KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANQUASIN
No. HP : 081938060377

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 01 Oktober2019
Yang buat pernyataan,



Dwi Mala Purnama
NIM 0702110150095

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

- ❖ *Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapetin hidup yang mandiri*
- ❖ *Optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar*
- ❖ *Sesekali liat ke belakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung*

Sebuah persembahan dariku untuk:

- 1. Allah SWT sebagai ungkapan puji dan syukurku*
- 2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang dan doanya untukku*
- 3. Ayukku dan adikku tersayang yang selalu memberikan semangat*
- 4. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Sriwijaya*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi yang berjudul **“Pergeseran Budaya Nyambai Pada Perayaan Pernikahan di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”** ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Univeristas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr.Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Mulyanto, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasehatnya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasehatnya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta jajarannya yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Syamsil Basri, S.Sos selaku Camat Banding Agung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
10. Pada informan yang telah bersedia memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung.
11. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penuh, baik moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
12. Kepada kakak perempuanku Hestiara dan adik laki-lakiku Rizki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Kepada keluarga besarku di Palembang dan Banding Agung yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Sahabat dan teman-teman angkatan 2015 yang telah menemani selama perkuliahan ini.
15. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Aamiin Yaa Robbal'amin

Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Indaralaya, September 2019

Penulis,

Dwi Mala Purnama

NIM. 07021181520045


RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pergeseran Budaya Nyambai Pada Perayaan Pernikahan di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah proses pergeseran budaya Nyambai pada masyarakat Kecamatan Banding Agung dan penyebab terjadinya pergeseran budaya Nyambai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses terjadinya pergeseran budaya Nyambai dan mengetahui penyebab terjadinya pergeseran budaya Nyambai pada masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan proses dan penyebab terjadinya pergeseran budaya Nyambai. Dalam penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pergeseran budaya Nyambai yakni adanya percampuran budaya masyarakat Kecamatan Banding Agung dengan masyarakat yang berbeda budaya yang disebabkan adanya perkawinan campuran, masyarakat Banding Agung menyesuaikan dengan budaya luar, serta terjadinya perkembangan pola pikir masyarakat sehingga merubah bentuk dan proses Nyambai dan penyebab terjadinya budaya Nyambai yaitu bujang dan gadis menempuh pendidikan diluar, perkembangan teknologi dan informasi dan masuknya budaya masyarakat budaya luar di Kecamatan Banding Agung sehingga menyebabkan adanya pergeseran pada budaya Nyambai.

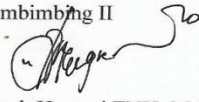
Kata Kunci : Pergeseran, Budaya Nyambai dan Masyarakat Banding Agung

Mengetahui/Menyetujui

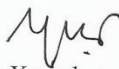
Pembimbing I


Dr. Mulyanto, MA
NIP. 195611221983031002

Pembimbing II


Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study is entitled " Culture of Nyambai shifts at Marriage Celebration in Banding Agung District of South Ogan Komering Ulu District. The issues raised from this research are the of Nyambai culture shift in the community of Banding Agung District and the cause of Nyambai culture shift. The purpose of this study is to understand the process of Nyambai culture shift and find out the cause of Nyambai culture shift in the people of Banding Agung Sub-District, Ogan Komering Ilir Ulu Selatan District. This research is a descriptive qualitative research to describe the process and causes of Nyambai culture shift. In the determining the informants carried out purposively with the aim of getting more int-depth information in accordance with the research problem. The results of this study indicate the process of Nyambai culture shifting that there is a mixing of the culture of the Banding Agung Subdistrict community with the a different cultural community due to mixed marriages, the Banding Agung community adapts to outside cultures, as well as the development of people's mindset so that it changes the shape and process of Nyambai and the causes of its occurrence Nyambai culture that is single and gir taking education outside, the development of technology and information and the inclusion of cultural culture outside the culture in the District of Banding Agung, causing a shift in the culture of Nyambai.

Keywords: Shifting, Nyambai Culture and Banding Agung Community

Certified By.

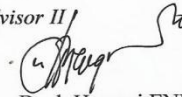
Advisor I



Dr. Mulyanto, MA

NIP. 195611221983031002

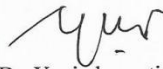
Advisor II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

*Head of Sociology Departement
Faculty Of Social and Political Sciences*



Dr. Yunindyawati, S.Sos. M.Si.

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Perubahan Sosial	16
2.2.2 Perubahan Budaya	21
2.2.3 Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka	24
2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Strategi Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Fokus Penelitian	28
3.5 Penentuan Informan	28
3.6 Peranan Penelitian	29
3.7 Data dan Sumber Data	29
3.8 Teknik Pengumpulan Data	30
3.9 Unit Analisis Data	31
3.10 Teknik Analisis Data	31

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Kecamatan Banding Agung	34
4.2 Kependudukan Masyarakat Kecamatan Banding Agung	35
4.3 Pendidikan Masyarakat Kecamatan Banding Agung	39
4.4 Agama Masyarakat Kecamatan Banding Agung	41
4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Banding Agung.....	42
4.6 Kesehatan Kecamatan Banding Agung	42
4.7 Kehidupan Sosial Budaya	43
4.8 Gambaran Umum Informan	45

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Proses Pergeseran Budaya Nyambai	47
5.2 Penyebab Pergeseran Budaya Nyambai	58
5.2.1 Tingkat Pendidikan	58
5.2.2 Perkembangan Teknologi Informasi	60
5.2.3 Masuknya Budaya Luar	64

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan	66
6.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Sex Rasio dan Proyeksi Penduduk Kecamatan Banding Agung	37
Tabel 4.2	Rata-rata Kepadatan Penduduk Kecamatan Banding Agung	38
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Umur Kecamatan Banding Agung	39
Tabel 4.4	Rata-rata Jumlah Jiwa Setiap Keluarga Kecamatan Banding Agung	40
Tabel 4.5	Jumlah Sekolah SD,SLTP dan SMU Kecamatan Banding Agung	41
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Rumah Peribadatan Kecamatan Banding Agung	42
Tabel 4.7	Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Banding Agung	44

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Pemikiran	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki keanekaragaman didalam aspek segala kehidupan. Keanekaragaman tersebut terlihat dari beragamnya kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut ilmu antropologi (Koentjaningrat, 2009) kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan memiliki tujuh unsur budaya, di antaranya: bahasa, sistem, pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, dan kesenian.

Salah satu dari keanekaragaman budaya yang berbeda dapat dilihat pada adat pernikahan masyarakat. Pernikahan merupakan siklus terpenting di dalam masyarakat suku Ranau Kecamatan Banding Agung karena hal ini menyangkut tentang perubahan status kedudukan seseorang didalam masyarakat. Seseorang akan mendapatkan gelar dan kedudukan apabila telah menikah dan turut berperan dalam setiap pengambilan keputusan adat. Pernikahan pada masyarakat Banding Agung menyebabkan lahirnya seseorang pemimpin baru yang akan memimpin keluarga batihnya. *Nayuh* merupakan suatu bentuk perayaan pernikahan di dalam masyarakat Kecamatan Banding Agung. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki keanekaragaman didalam aspek segala kehidupan. Keanekaragaman tersebut terlihat dari beragamnya kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut ilmu antropologi (Koentjaningrat, 2009) kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Kebudayaan memiliki tujuh unsur budaya, di antaranya: bahasa, sistem, pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, dan

kesenian. Salah satu dari keanekaragaman budaya yang berbeda dapat dilihat pada adat pernikahan masyarakat. Budaya pernikahan merupakan suatu hal yang sudah sejak lama dilakukan dan hidup pada setiap suku bangsa atau masyarakat tertentu dari masa ke masa yang tetap dipertahankan keberadaannya. Masyarakat masih memiliki bentuk peninggalan kebudayaan dan adat yang sampai saat ini masih tetap dilakukan masyarakat yaitu acara perayaan pernikahan.

Pada malam sebelum dilaksanakan *Nyuh* (pernikahan), biasanya akan diadakan acara *Nyambai* yang merupakan suatu bentuk budaya yang khas yang erat kaitannya dengan pertemuan muli (bujang) dan mekhanai (gadis). *Nyambai* adalah salah satu acara pada pesta perkawinan yang dilaksanakan pada malam hari diruang terbuka. Acara ini adalah acara khusus bagi bujang dan gadis untuk menunjukkan kemahiran menari masing-masing yang disebut dengan tari *Nyambai*. Tari *Nyambai* ditarikan oleh para gadis dengan menggunakan pakaian kebaya yang diiringi oleh tabuhan kulintang, rebana, dan nyanyian atau ngadido. Adanya *Nyambai* ini diharapkan pada bujang dan gadis yang merupakan sebagai generasi muda akan merasakan kesamaan identitas antara dirinya dengan yang lainnya. *Nyambai* memiliki nilai yaitu, sebagai sarana dalam menjalani tali silaturahmi dan keakraban diantara bujang dan gadis dan dapat meningkatkan rasa persaudaraan di antara mereka serta ikatan persaudaraan tersebut terbentuk dari kerjasama dan kebersamaan bujang dan gadis pada kegiatan *Nyambai* dan tidak sedikit dari mereka yang menjalin hubungan yang baik bahkan sampai menjadi suami-istri. Setiap masyarakat yang akan mengadakan pernikahan, harus mengadakan perayaan *Nyambai* baik itu bersifat secara besar-besaran maupun acara kecil saja. Dengan ini mereka telah dianggap menghormati warisan budaya yang ditinggal oleh nenek moyang, serta juga menjaga kegotongroyongan dan rasa persatuan masyarakat.

Dalam proses perayaan *Nyambai*, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah persiapan yaitu menyebarkan undangan pada para bujang-gadis kampung lain. Undangan tersebut disebar 2 hari menjelang acara perayaan *Nyambai*. Pada saat malam *Nyambai* maka para bujang-gadis pihak panitia

melakukan pejemputan dengan menggunakan transportasi yang telah disiapkan oleh tuan rumah. Hal ini dilakukan dikarenakan lokasi bujang-gadis kampung lain jaraknya jauh. Pada saat malam perayaan tersebut jika bujang-gadis telah berkumpul semua, maka pihak bujang-gadis baya akan membuka acara yang berintikan ajakan dan himbauan kepada para undangan untuk bersama memeriahkan malam Nyambai yang diharapkan juga agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Sebelum acara Nyambai dimulai, maka para bujang-gadis duduk berhadapan yang beralaskan tikar yang telah disediakan di panggung yang sederhana dibawah rumah yang mempunyai hajat . Di tengah panggung tersebut terdapat meja yang berisikan sebuah talam yang memuat perlengkapan yang berupa kopiah, sarung tajung dan perlengkapan pakaian wanita beserta alat kecantikannya.

Hal ini merupakan simbol dari perayaan Nyambai. Makna dari perlengkapan tersebut yaitu bahwa perlengkapan tersebut merupakan pakaian yang harus di kenakan oleh para undangan. Dalam acara tersebut para bujang harus mengenakan kopiah dan sarung tajung, sedangkan gadis mengenakan kebaya dan sarung sebatas mata kaki. Hal ini merupakan sebuah aturan adat, karena jika tidak berpakaian tersebut, maka para bujang-gadis tidak bisa masuk dan mengikuti acara malam Nyambai.

Pembukaan acara Nyambai dimulai dengan tarian yang dibawakan oleh pihak bujang-gadis tuan rumah. Jenis tarian yang akan dibawakan yaitu tari Dana yang dibawakan oleh para bujang yang berisikan pesan berupa pantun yang ditunjukkan pada para bujang-gadis undangan yang hadir. Kemudian dilanjutkan oleh tarian yang dibawakan oleh para gadis yang berisikan pantun balasan untuk tarian pertama yang telah dibawakan oleh para bujang. Tari Nyambai termasuk jenis tarian kelompok yang tidak memiliki patokan jumlahnya. Jumlah penari Nyambai tidak dapat ditentukan secara pasti. Namun demikian komposisi penyambaian biasanya adalah kelompok besar yang terdiri dari 4 penari atau lebih. Tari Nyambai dilakukan dengan berpasang-pasangan lebih dari dua penari pada setiap penampilan. Iringan tari Nyambai disusun dalam pola garap komposisi musik sederhana, yaitu

menggunakan instrumen khas seperti, kulintang atau istilah lain seperti gultang, klenongan, atau kemurung, serta rebana, dan gong.

Pada malam Nyambai juga merupakan sebuah sarana bagi para bujang-gadis yang belum saling mengenal untuk mereka saling berkomunikasi sehingga nantinya mereka saling mengenal satu dengan yang lainnya. Pada saat malam Nyambai mereka biasanya akan saling menyapa dan berpantun secara bersahutan dan dari perkenalan inilah mereka berkenal dan sampai kejenjang pernikahan. Para bujang-gadis pihak panitia akan menyiapkan makanan kecil dan minuman untuk menjamu para bujang-gadis undangan yang dimaksudkan bahwa mereka ikut bersuka cita adanya perayaan Nyambai. Makanan yang di sediakan yaitu selimpok, yaitu makanan khas yang terbuat dari pisang dicampur dengan gandum yang kemudian dimasak hingga matang dan rengginang yaitu makanan yang terbuat dari ketan yang direbus terus dibuat bundar pipih kemudian dijemur dan digoreng. Jamuan tersebut biasanya akan disajikan pada saat acara belum dimulai yang bertepatan pada waktu undangan baru berdatangan.

Seiring perkembangan zaman serta teknologi dan informasi yang pesat, kebudayaan akan mengalami pergeseran. Pergeseran yaitu perpindahan, pergantian, peralihan. Pergeseran dalam masyarakat juga disebabkan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi didalam masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial tidak akan terlepas dari perubahan kebudayaan, perubahan sosial dan perubahan budaya memiliki satu aspek yang sama, yaitu dengan keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan sosial tidak akan lepas dari perubahan budaya. Karena budaya merupakan hasil dari adanya masyarakat, tidak akan ada kebudayaan apabila tidak ada masyarakat dan tidak ada satupun masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. Kebudayaan akan mengalami perubahan dan kebudayaan sejalan dengan perkembangan manusia. Perubahan kebudayaan terjadi bila kelompok sosial mengadopsi kebudayaan tertentu dan dirasakan kebudayaan tersebut

berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapi. Perubahan kebudayaan dalam masyarakat terjadi karena adanya tarikan budaya asing atau nilai-nilai baru yang berkembang di kehidupan masyarakat.

Perubahan tersebut terlihat jelas dalam perayaan pernikahan pada masyarakat saat ini, perubahan tersebut yaitu perayaan budaya Nyambai ke modern atau resepsi. Bentuk pergeseran atau perubahan yang terjadi dalam Nyambai yaitu :

1. Prosesi acara

Budaya Nyambai pada waktu sebelumnya acaranya di isi oleh para bujang-gadis untuk mempererat silaturahmi. Tetapi setelah adanya pergeseran Nyambai menjadi modern atau resepsi, maka keseluruhan prosesi acaranya telah di isi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu saja dan para bujang-gadis sudah tidak dilibatkan lagi dan yang melaksanakan tarian Nyambai sekarang yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak. Selain itu dalam prosesi acara yaitu pada saat malam perayaan tersebut jika bujang-gadis telah berkumpul semua, maka pihak bujang-gadis baya akan membuka acara yang berintikan ajakan dan himbauan kepada para undangan untuk bersama memeriahkan malam Nyambai yang diharapkan juga agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Sebelum acara Nyambai dimulai, maka para bujang-gadis duduk berhadapan yang beralaskan tikar yang telah disediakan oleh pihak tuan rumah. Di tengahnya terdapat meja yang berisikan sebuah talam yang memuat perlengkapan yang berupa kopiah, sarung tajung dan perlengkapan pakaian wanita beserta alat kecantikannya. Namun sekarang telah digantikan oleh masyarakat dengan pembukaan sambut-sambutan kepada tamu undangan yang hadir.

2. Bentuk pakaian

Bentuk pakaian juga telah mengalami pergeseran, dimana pada waktu Nyambai pakaian yang digunakan oleh bujang-gadis adalah memakai kopiah serta sarung gantung, sedangkan para gadis memakai kebaya dan kain sarung. Namun setelah menjadi modern atau resepsi maka yang melaksanakan Nyambai yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu.

Dimana para bapak-bapak telah mengenakan pakaian formal seperti memakai jas serta dasi dan ibu-ibu memakai pakaian modern seperti memakai gamis.

3. Tempat pelaksanaan

Pelaksanaan Nyambai yaitu tempat ruangan yang terdapat dibawah rumah saja atau hanya menggunakan tenda yang sederhana. Namun seiring dengan pergeseran yang mejadi modern, maka kebutuhan tempat dan ruangpun akan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Masyarakat yang mengadakan perayaan Nyambai tidak lagi memakai ruang yang ada dibawah rumah ataupun tenda yang sederhana, sekarang telah dimodifikasi menjadi sangat besar dan luas ,sehingga terlihat sangat megah.

4. Undangan

Pada waktu acara Nyambai undangan yang ditujukan kepada pihak luar yang bersifat lisan saja yaitu hanya disampaikan dengan cara mengutus seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang berharap agar datang. Setelah menjadi acara resepsi, undangan yang ditujukan sudah tidak secara lisan melainkan telah memakai undangan resmi layaknya surat formal.

5. Musik

Dahulu iringan musik dalam tarian Nyambai yaitu menggunakan gultang, klenongan, rebana dan gong. Tetapi sekarang masyarakat pun telah mengubah iringan musik tersebut menjadi orgen tunggal.

Kemajuan zaman tidak selamanya memberikan dampak positif kepada masyarakat. Adakalanya kemajuan zaman akan memberikan dampak negatif. Hilangnya kebudayaan lama merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan zaman. Seperti pada masyarakat Kecamatan Bandung Agung yang saat ini telah mengubah dalam budaya Nyambai. Saat ini meskipun budaya

Nyambai masih dilakukan oleh masyarakat tetapi telah terjadi perbedaan budaya Nyambai dahulu dengan sekarang. Akibat terjadinya pergeseran dalam budaya Nyambai maka nilai-nilai disetiap bentuk dan proses Nyambai telah digantikan bahkan hilang.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tertarik untuk dilakukan penelitian bagaimana proses terjadinya pergeseran budaya Nyambai dan penyebab terjadinya pergeseran budaya Nyambai di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut rumusan masalah utamanya adalah “Bagaimana pergeseran budaya Nyambai pada masyarakat Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”. Untuk memperjelas penelitian ini, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya pergeseran budaya Nyambai pada masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Apa penyebab terjadinya pergeseran pada masyarakat Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami Pergeseran budaya Nyambai pada perayaan pernikahan masyarakat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memahami proses terjadinya pergeseran budaya Nyambai pada perayaan pernikahan masyarakat di Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor terjadinya pergeseran pada budaya Nyambai pada perayaan pernikahan masyarakat di Kecamatan Banding Agung

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi perkembangan Sosiologi, khususnya Ilmu Budaya Dasar, Pengantar Antropologi dan Hubungan Ras dan Etnik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi badan pemerintahan dan swasta untuk dijadikan suatu bahan pertimbangan, sumbangan pemikiran dan saran dalam mempertahankan kebudayaan masyarakat.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kecamatan Banding Agung untuk tetap menjalankan dan mempertahankan kebudayaan sebagai identitas masyarakat sebagai wujud menjaga adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: PT Dunia Uaha Pustaka Jaya.
- Agung, Gusti Ngurah. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bahori, Ahmad. 2015. *Adat Istiadat Masyarakat Suku Asli Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Muaradua : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta : Kanesus.
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lauer H. Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metedelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Pengantar Metode Kualitatif*. Jakarta: Obor Nasional.

- Muller, Johannes. 2006. *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Syam. 2007. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKiS.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Penerbit Kencana. Edisi ketiga.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soleman, B. Taneko. 1993. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media.
- Sztompka, Piotr .2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumber lain :
- Alfindo, R. (2016). *Perubahan Budaya Batobo pada Era Modernisasi di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Anik Tri Wahyuni, Indah Sri Pinasti. (2017). *Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)*. Jurusan: Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardi Protomo. (2018). *Perubahan Tradisi Sambutan pada Masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Bandar Lampung.
- Dwi Susanti. *Tradisi Rewangan: Kajian tentang Pergeseran tradisi Rewangan di Dusun ngireng-ireng panggunharho Sewo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mauliza, T. (2016). *Pergeseran Budaya pada Masyarakat Pidie (Studi pada Pakaian Adat Perkawinan di Gampong Perlak Asan Kabupaten Pidie (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.

Rohmah, A. N. (2009). *Perubahan tradisi Ngemblok pada Upacara Perkawinan Adat Jawa (Studi kasus masyarakat nelayan di kecamatan kragan kabupaten rembang)*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sari, S. M. (2017). *Pergeseran Prosesi Budaya Turunmani dalam Masyarakat Suku Gayo di Desa Tansaril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*. ETD Unsyiah.